

Nama: Gessya Alviani

NIM: 251290

Berikan contoh penerapan dalam pelayanan kebidanan berdasarkan peran bidan sebagai :

1. Bidan sebagai praktisi

Peran bidan sebagai praktisi merupakan peran utama yang berkaitan langsung dengan pemberian asuhan kebidanan (midwifery care) kepada klien. Dalam hal ini, bidan melaksanakan pelayanan secara profesional sesuai dengan standar praktik, kode etik, serta kewenangan yang dimiliki. Secara operasional, bidan menerapkan proses asuhan kebidanan yang meliputi tahap pengkajian, penegakan diagnosis kebidanan, perencanaan tindakan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap pengkajian, bidan melakukan pengumpulan data melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan masalah atau diagnosis kebidanan.

Contoh penerapan peran ini terlihat pada pelayanan antenatal care (ANC), di mana bidan melakukan pemantauan kondisi ibu dan janin secara berkala, termasuk pemeriksaan tekanan darah, status gizi, pertumbuhan janin, serta deteksi dini faktor risiko. Pada proses persalinan, bidan memberikan asuhan persalinan normal dengan mengacu pada prinsip asuhan persalinan bersih dan aman, serta melakukan pemantauan kemajuan persalinan menggunakan partograf. Selain itu, bidan juga berperan dalam memberikan asuhan masa nifas dan perawatan bayi baru lahir, termasuk pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemantauan kondisi ibu dan bayi, serta deteksi komplikasi. Dalam kondisi kegawatdaruratan, bidan diharapkan mampu melakukan tindakan awal secara tepat dan melakukan rujukan sesuai sistem pelayanan kesehatan.

2. Bidan sebagai educator

Sebagai edukator, bidan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan individu maupun masyarakat.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang sangat penting dalam pelayanan kebidanan.

Dalam pelaksanaannya, bidan menyampaikan informasi kesehatan dengan menggunakan metode yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik sasaran. Metode tersebut dapat berupa penyuluhan, diskusi kelompok, demonstrasi, maupun penggunaan media edukasi.

Contoh implementasi peran ini adalah dalam kegiatan kelas ibu hamil, di mana bidan memberikan materi terkait perubahan fisiologis selama kehamilan, kebutuhan nutrisi, tanda bahaya kehamilan, serta persiapan persalinan. Bidan juga memberikan edukasi mengenai pentingnya ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta perawatan bayi baru lahir. Selain itu, bidan juga berperan dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja sebagai upaya pencegahan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi di masa mendatang.

3. Bidan sebagai konselor

Peran bidan sebagai konselor menekankan pada kemampuan bidan dalam memberikan bimbingan dan dukungan psikologis kepada klien dalam menghadapi permasalahan kesehatan. Dalam menjalankan peran ini, bidan harus menerapkan prinsip komunikasi terapeutik, seperti empati, kepercayaan, kerahasiaan, dan sikap non-judgmental. Tujuan utama konseling adalah membantu klien memahami kondisi yang dialami serta mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Contoh penerapan peran ini dapat ditemukan dalam pelayanan keluarga berencana (KB), di mana bidan memberikan konseling kepada pasangan usia subur mengenai berbagai metode kontrasepsi. Bidan menjelaskan secara komprehensif mengenai efektivitas, kelebihan, kekurangan, serta efek samping dari masing-masing metode, sehingga klien dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatannya. Selain itu, bidan juga memberikan konseling kepada ibu hamil

yang mengalami kecemasan atau ketakutan menjelang persalinan, dengan memberikan dukungan emosional dan informasi yang adekuat.

4. Bidan sebagai advisor

Sebagai advisor, bidan berperan dalam memberikan rekomendasi atau saran profesional berdasarkan hasil pengkajian dan analisis kondisi klien. Saran yang diberikan harus bersifat rasional, ilmiah, serta mempertimbangkan aspek sosial dan budaya.

Contoh implementasi peran ini adalah ketika bidan menemukan ibu hamil dengan kondisi anemia. Dalam hal ini, bidan memberikan saran terkait peningkatan asupan nutrisi yang mengandung zat besi, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah, serta pemantauan kondisi secara berkala. Pada kasus kehamilan risiko tinggi, bidan memberikan rekomendasi untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas kesehatan yang lebih memadai. Selain itu, bidan juga memberikan saran terkait pola hidup sehat, seperti menjaga kebersihan diri, istirahat yang cukup, dan aktivitas fisik yang sesuai.

5. Bidan sebagai peneliti

Peran bidan sebagai peneliti berkaitan dengan upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan ilmiah. Dalam praktiknya, bidan dapat melakukan penelitian sederhana yang relevan dengan masalah kesehatan di wilayah kerjanya. Proses penelitian meliputi identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian.

Contoh penerapan peran ini adalah penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kunjungan antenatal care atau tingginya angka anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, bidan juga diharapkan mampu menerapkan hasil penelitian yang telah ada dalam praktik pelayanan, sehingga pelayanan yang diberikan bersifat evidence-based practice.

6. Bidan sebagai sumber informasi

Sebagai sumber informasi, bidan berperan dalam menyediakan informasi kesehatan yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Bidan menjadi rujukan utama bagi masyarakat dalam memperoleh informasi terkait kesehatan ibu dan anak, kesehatan reproduksi, serta perencanaan keluarga. Informasi yang disampaikan harus menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Contoh penerapan peran ini adalah pemberian informasi mengenai jadwal imunisasi, pentingnya 1000 hari pertama kehidupan, pencegahan stunting, serta perawatan bayi baru lahir. Selain itu, bidan juga berperan dalam meluruskan informasi yang keliru atau mitos yang berkembang di masyarakat dengan pendekatan yang komunikatif dan tetap menghargai nilai budaya setempat.